

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang menentukan arah kemajuan suatu bangsa, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang mandiri dan kreatif serta mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi, keterampilan hidup, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi kehidupan nyata. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu bersaing dalam memilih, merencanakan, dan menentukan karier yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK adalah individu yang sedang dalam tahap masa remaja yang dimana kemampuan kognitif remaja telah berkembang, sehingga mereka mampu untuk berpikir kritis, mengevaluasi, mengambil keputusan, merencanakan serta mulai menentukan posisinya dalam realitas kehidupan (Santrok, 2011). Pada masa remaja ini juga, siswa memiliki tugas perkembangan untuk mengenali diri, minat dan bakat, serta mengambil keputusan karir yang tepat agar mampu bersaing dalam dunia kerja yang dinamis dan penuh tantangan ataupun melanjutkan studi di perguruan tinggi (Zona & Zulvia, 2022).

Pemahaman dalam merencanakan karir yang tepat akan membantu siswa

untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian maupun pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, tidak cukup bagi siswa jika hanya dibekali dengan kemampuan teknis, siswa juga harus mempunyai perencanaan karir yang jelas agar dapat mengarahkan potensi dan minatnya secara tepat dalam merencanakan masa depan secara matang. Santrock (2011) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode penting dalam pengambilan keputusan karir, namun seringkali diwarnai dengan kebingungan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, siswa membutuhkan kemampuan perencanaan karir yang baik agar dapat menentukan pilihan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa dengan merencanakan karir akan membantu siswa dalam menentukan karir seperti apa yang mereka inginkan (Lambause, dkk 2023).

Selanjutnya menurut Hasanah dkk. (2020), siswa menjadi lebih mampu menyusun rencana karir, memahami keunggulan dan kelemahannya, serta menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka dan meningkatkan kesiapan mental serta strategi dalam menghadapi dunia kerja. Sebagai sebuah proses yang sistematis, perencanaan karir mengintegrasikan aspek pemahaman terhadap diri sendiri, mengeksplorasi berbagai peluang, hingga pencapaian keputusan yang logis. Perencanaan karir juga dapat diartikan sebagai pilihan individu atas langkah pendidikan yang akan diambil setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, seperti setelah lulus dari tingkatan sekolah menengah kejuruan yang kemudian berencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja sesuai dengan bidang keahlian.

Dalam perspektif teori perkembangan karir dari Donald Super, karir

merupakan proses sepanjang hayat yang berkaitan erat dengan perkembangan konsep diri (*self-concept*). Menurut Super (dalam Lent & Brown, 2020), pemilihan dan perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki, sehingga individu akan cenderung mengarahkan pilihan karirnya pada bidang yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik dirinya. Pemilihan karir yang dilakukan oleh individu pada dasarnya akan diarahkan pada jenis pekerjaan yang mampu mengintegrasikan potensi diri dengan peluang yang tersedia.

Lebih lanjut, siswa SMK kelas XI adalah remaja yang sedang dalam fase eksplorasi, yaitu tahap di mana individu mulai mengenali minat, bakat, dan nilai-nilai yang dimilikinya serta mengeksplorasi berbagai pilihan karir (Super, 1990). Pada tahap ini, individu memerlukan bimbingan yang sistematis agar mampu mencapai kematangan karir (*career maturity*). Tanpa adanya bimbingan yang tepat, siswa cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir, yang dapat berdampak pada kesalahan dalam memilih pendidikan lanjutan maupun pekerjaan (Sharf, 2013). Selanjutnya, menurut Rahmadi (2021), perencanaan karir merupakan proses yang menyeluruh, di mana individu menyesuaikan langkah dan strategi untuk mencapai tujuan karir melalui pengenalan diri, penentuan sasaran, serta upaya dalam mengembangkan kemampuan yang relevan. Perencanaan karir mencakup pemahaman individu terhadap potensi, motivasi, karakteristik pribadi, serta keterampilan yang mendukung tercapainya cita-cita. Sebaliknya, perencanaan karir yang rendah dapat menyebabkan kebingungan, rendahnya motivasi, serta kesalahan dalam memilih jurusan kuliah atau pekerjaan (Rahmawati & Santoso, 2023).

Perencanaan karir setiap individu akan berubah-ubah seiring dengan

berjalannya waktu karena setiap pilihan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Menurut Teori Perkembangan Karir Super, perencanaan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pemahaman tentang diri (*self concept*), lingkungan, pengalaman pendidikan, ekonomi, gender, budaya, dukungan sosial, serta tahap perkembangan karir (Super, 1990). Faktor internal mencakup minat, kemampuan, dan tujuan pribadi, sementara faktor eksternal meliputi informasi yang tersedia, dukungan sosial, dan realitas pasar kerja (Winkel & Hastuti, 2013). Mereka menekankan bahwa pengambilan keputusan yang efektif harus melibatkan pertimbangan berbagai alternatif dan penyesuaian terhadap tujuan jangka panjang individu.

Perencanaan karir adalah suatu proses yang kompleks, dinamis, dan berkelanjutan yang melibatkan pemahaman diri (*self-concept*), eksplorasi lingkungan, serta pengambilan keputusan yang rasional dalam menentukan arah masa depan individu. Proses merencanakan karir tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, bakat, kemampuan, kepribadian, motivasi dan tujuan pribadi, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti keluarga, status sosial-ekonomi, teman sebaya, pendidikan, informasi dunia kerja, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, merencanakan karir berarti proses menetapkan tujuan dan pilihan karir oleh peserta didik setelah lulus sekolah, yang dihadapkan pada keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki.

Kesulitan atau permasalahan yang kerap dihadapi siswa ketika hendak membuat suatu perencanaan karir sering sekali didasari oleh kurangnya informasi

mengenai peluang dan potensi karir di masa depan, siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan perencanaan karir inilah yang kemudian akan memperoleh layanan bimbingan dan konseling yang akan memberikan informasi mengenai potensi dan peluang karir di masa depan. Perencanaan karir yang tepat, tidak ada atau terbentuk secara spontan, melainkan perlu adanya proses bimbingan yang berkesinambungan. Dalam hal inilah diperlukan peran guru bimbingan dan konseling (BK) sebagai *agent of change* dalam membantu siswa memahami diri dan merencanakan masa depannya. Salah satu layanan BK yang efektif untuk menjangkau seluruh siswa secara serentak adalah layanan bimbingan klasikal. Menurut Prayitno (2018), layanan bimbingan klasikal adalah kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara tatap muka di kelas dengan tujuan mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, termasuk dalam bidang karir. Layanan bimbingan klasikal bersifat edukatif, preventif, dan pengembangan. Penelitian oleh Afriana dkk. (2022) menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal secara sistematis dapat meningkatkan perencanaan karir siswa. Selanjutnya menurut Hidayati (2015) menunjukkan bahwa pemberian informasi karir dengan pendekatan klasikal terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan perencanaan karir peserta didik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan perencanaan karir siswa, yang ditunjukkan oleh perubahan skor dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah pemberian perlakuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrif (2024) juga menunjukkan bahwa layanan informasi dalam format klasikal efektif dalam meningkatkan pemilihan

karir siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menentukan pilihan karir setelah diberikan layanan, yang menunjukkan bahwa intervensi bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam membantu siswa mengambil keputusan karir secara tepat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran karir dan kemampuan perencanaan karir siswa.

Meskipun perencanaan karir adalah aspek yang penting dalam perkembangan peserta didik, pada kenyataannya masih ada siswa SMA dan SMK yang belum memiliki tujuan serta arah karir yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. Simbolon, dkk (2021) menyatakan bahwa kekurangan informasi terkait pilihan karir serta lemahnya pemahaman terhadap potensi diri menjadi penyebab utama kebingungan siswa dalam menyusun rencana masa depan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap keinginan dan kebutuhan diri menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam merencanakan karir. Banyak siswa yang belum mengenali potensi yang mereka miliki, belum memahami sepenuhnya kecenderungan minat dan bakat yang ada di dalam dirinya sehingga mereka tidak mampu menentukan arah dan tujuan karir ataupun merencanakan karir yang akan mereka ambil setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan.

Siswa yang mengalami kesulitan inilah yang akan dibantu melalui proses bimbingan dan pendampingan yang sistematis untuk mengenali potensi, kelebihan, serta kekuatan yang dimilikinyan untuk merumuskan tujuan karir yang jelas dan realistis, karena masa remaja merupakan periode penting dalam

pembentukan identitas karir dan pengambilan keputusan mengenai masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK dan beberapa siswa di SMK Negeri 1 Lintongnihuta, diketahui bahwa permasalahan perencanaan karir juga dialami oleh siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Padahal, jurusan TKJ merupakan bidang keahlian yang sangat dibutuhkan di era digital dan memiliki peluang karir yang cukup luas. Namun demikian, masih banyak siswa yang belum memiliki tujuan karir yang jelas, kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, serta belum mampu menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan pilihan karir yang tersedia. Sebagian siswa masih bingung dan ragu-ragu dalam menentukan apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Di sisi lain, terdapat pula siswa yang belum memahami keterkaitan antara kompetensi yang telah dipelajari dengan berbagai peluang karir yang dapat mereka pilih. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa masih perlu ditingkatkan agar potensi dan kompetensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal dan selaras dengan tujuan karir yang ingin dicapai. Penelitian oleh Farisi dkk. (2023) menunjukkan bahwa siswa jurusan TKJ memiliki tingkat perencanaan karir yang rendah akibat kurangnya motivasi belajar dan pemahaman mengenai prospek pekerjaan di bidang teknologi. Penelitian lainnya oleh Yuniarto, D.W (2020), menjelaskan bahwa tingkat kemampuan perencanaan karir siswa kelas X SMK (SUPM) Nusantara Batang masih tergolong rendah, yang mana akan berdampak buruk bagi siswa, karena jika seseorang tidak memiliki perencanaan karir akan cenderung mengalami *career decision-making difficulties*.

Tidak hanya itu, terbatasnya pemberian informasi serta belum optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, terutama layanan bimbingan klasikal, juga menjadi salah satu hambatan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan dan merencanakan masa depannya. Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru BK di SMK Negeri 1 Lintongnihuta. Diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, belum berjalan secara optimal karena keterbatasan waktu dan belum terstrukturanya program layanan BK. Jika guru BK ingin memberikan informasi, biasanya informasi yang diberikan hanya terbatas pada informasi sederhana yang bersifat umum saja, seperti membuka ruang diskusi untuk bertanya mengenai rencana karir siswa didalam kelas maupun di lapangan, namun pembahasan dan diskusi hanya dibatasi pada penyampaian dari siswa saja, tidak ada layanan klasikal yang diberikan guru BK untuk memberikan solusi mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa terkait dengan perencanaan karir. Permasalahan lain adalah SMK Negeri 1 Lintongnihuta tidak memiliki alokasi waktu khusus sebagaimana mata pelajaran lainnya sehingga layanan bimbingan dan konseling akan dilakukan di waktu selingan jam mata pelajaran atau jam kosong, itupun pemberian layanan tidak terstruktur atau tidak adanya Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL).

Berdasarkan berbagai permasalahan yang diatas, peneliti merasa perlu untuk memberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa kelas XI TKJ 1 sebagai upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir. Melalui layanan tersebut, siswa akan memperoleh informasi dan pemahaman mengenai berbagai aspek yang mendukung perencanaan karir. Pada aspek Eksplorasi diri (*self-exploration*),

peneliti akan membahas tentang bagaimana cara mengenali diri secara menyeluruh, mengenali minat, bakat dan kepribadian, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ada didalam dirinya selain itu ada juga aspek eksplorasi lingkungan yang membahas tentang pengetahuan tentang pendidikan lanjutan dan dunia kerja, kematangan karir serta pengembangan konsep diri yang membahas mengenai kemampuan dalam menetapkan tujuan dan menyusun langkah-langkah karir secara terarah. Dengan pemberian layanan bimbingan klasikal ini diharapkan dapat membantu dan memberikan efek positif sekaligus bekal bagi para siswa untuk perencanaan karir di masa depan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengajukan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Ajaran 2025/2026”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya kemampuan perencanaan karir siswa di kelas XI TKJ 1.
2. Sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai potensi diri, minat, dan bakat sebagai dasar dalam menentukan pilihan dan perencanaan karir.
3. Layanan bimbingan klasikal di sekolah perlu dioptimalkan untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang akan dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Ajaran 2025/2026.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2025/2026?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan

dan Konseling.

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan kajian keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya Bimbingan dan Konseling, yang berkaitan dengan pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan bahan kajian ilmiah bagi akademisi maupun peneliti dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan layanan bimbingan klasikal serta perencanaan karir siswa, sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling guna membantu perkembangan karir peserta didik secara optimal.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai

kebutuhan siswa dalam aspek perencanaan karir. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang dan mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang pentingnya perencanaan karir, sehingga mereka mampu mengenali potensi diri, menentukan tujuan karir, serta menyusun langkah-langkah yang tepat untuk mencapai karir yang diinginkan di masa depan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik serupa, sekaligus memperkaya wawasan dan pengembangan penelitian dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya terkait perencanaan karir dan layanan bimbingan klasikal.